

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, penulis memilih Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur sebagai lokasi penelitian terhadap peran pemerintah kelurahan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha tahu tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dengan pertimbangan dan alasan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis mendapatkan informasi bahwa tidak adanya peran pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat seperti kurangnya pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dalam pengembangan usaha tahu, tempe dan toge. Selain itu, tidak adanya peran Pemerintah Kelurahan dalam mengembangkan sistem sarana pemasaran hasil usaha produk tahu, tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:91) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Jenuh* dimana seluruh pegawai Kantor Lurah Bukit

Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dan seluruh usahawan tahu tempe dan toge di Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yang berjumlah 56 orang. Menurut Sugiyono (2017:96) teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selanjutnya untuk melihat lebih jelas terhadap jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut

Tabel III.1
Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian
Pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur
Kota Dumai

No.	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase (100%)
1.	Lurah	1	1	100
2.	Sekretaris Lurah	1	1	100
3.	Kasi PM dan Kessos	1	1	100
4.	Kasi Pemerintahan	1	1	100
5.	Kasi Trantib	1	1	100
6.	Pegawai Pelaksana	3	3	100
7.	TKPK	2	2	100
8.	Usahawan Tahu Tempe	46	46	100
Jumlah (Orang)		56	56	100

*Sumber Data: Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai
Timur Kota Dumai Tahun 2023*

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Soewadji (2014:147) data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya yang meliputi data tentang Peran Pemerintah Kelurahan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe di Kelurahan Bukit Batrem dengan cara memberikan daftar pernyataan, observasi, wawancara dan angket dalam penelitian yang diperlukan dengan teori yang disampaikan oleh Arif (Muh Nurdin, dkk, 2014:69) yaitu : Peran Pemerintah sebagai Regulator, Peran Pemerintah sebagai Dinamisator, Peran Pemerintah sebagai Fasilitator dan Peran Pemerintah sebagai Katalisator.

2. Data Sekunder

Menurut Soewadji (2014:147) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data tersebut diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- b. Struktur Organisasi Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

- d. Keadaan dan Komposisi Pegawai Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- e. Sarana dan Prasarana Pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk dapat menjawab, diperlukan data dan informasi yang akurat dari sumber-sumber dipercaya dan tanggung jawabkan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang dilakukan terdiri dari:

1. Observasi

Menurut Pasalong (2012:131) Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Artinya penulis melakukan pengamatan langsung pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dalam mengamati gejala yang hendak diteliti.

2. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2017:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan di mana menurut Pasolong (2012:141) kuesioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang

di isi oleh responden itu sendiri. Dalam teknik kuesioner. Responden mempunyai peranan penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:157) wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dari jumlah renspondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari apa laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

E. Analisa Data

Pelaksanaan penganalisaan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan skala linkert . Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2016:48) Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka diperoleh skor masing-masing penilaian dengan rentang skor 1-3. Jawaban responden bervariasi dengan kriteria:

baik, cukup baik, tidak baik. Untuk mengukur hasil dari keseluruhan jawaban masing-masing variabel dan indikator dalam penelitian ini digunakan skala interval sehingga bisa diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui kriteria tanggapan responden dapat diketahui berdasarkan perhitungan berikut :

1. Pengukuran untuk setiap indikator

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang dengan 3 pernyataan. Kategori terhadap setiap indikator ditentukan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menghitung skor tertinggi dan terendah, sebagai berikut :

Skor Tertinggi : $3 \times 3 \times 56 = 504$

Skor Terendah : $1 \times 3 \times 56 = 168$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef (2018:165) yaitu :

$$i = \frac{H-L}{K}$$

Keterangan :

i = interval

H = nilai data tertinggi

L = nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan interval sebagai berikut:

$$i = \frac{H-L}{K}$$

$$i = \frac{504 - 168}{3}$$

$$i = \frac{336}{3}$$

$$i = 112$$

Maka kategori penilaian untuk setiap indikator sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik (B)	393 – 504
Cukup Baik (CB)	281 – 392
Tidak Baik (TB)	168 – 280

Kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang indikator pada tabel diatas disajikan dengan menggunakan Garis Kontinum dan Diagram Pie

Adapun garis kontinum untuk dapat dilihat sebagai berikut:



2. Pengukuran untuk variabel penelitian

Adapun jumlah sampel penulis sebanyak 56 orang, rencana pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 12 pertanyaan. Selanjutnya untuk menentukan kategori penelitian terhadap variable penelitian maka di tentukan sebagai berikut:

Skor Tertinggi : $3 \times 12 \times 56 = 2016$

Skor Terendah : $1 \times 12 \times 56 = 672$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lindetal dalam Zulganef (2018:165) yaitu :

$$i = \frac{H-L}{K}$$

Keterangan :

i = interval

H = nilai data tertinggi

L = nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan interval sebagai berikut:

$$i = \frac{H-L}{K}$$

$$i = \frac{2016 - 672}{3}$$

$$i = \frac{1344}{3}$$

$$i = 448$$

Maka kategori penilaian untuk variable penelitian sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik (B)	1569 – 2016
Cukup Baik (CB)	1121 – 1568
Tidak Baik (TB)	672 – 1120

Kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang variable penelitian pada tabel diatas disajikan dengan menggunakan Garis Kontinum dan Diagram Pie.

Adapun garis kontinum untuk dapat dilihat sebagai berikut:

